

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Responden

Penelitian ini dilakukan dengan objek pengunjung Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul. Peneliti langsung memberikan kuisisioner ketika bertemu dengan pengunjung Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul. Selain itu peneliti juga mendatangi beberapa orang yang terdaftar dalam catatan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul yang pernah melakukan proses perizinan dengan sistem OSS. Adapun deskripsi lain mengenai responden penelitian sebagai berikut:

##### 1. Umur

Umur responden yang dijadikan responden rata-rata berkisar antara 20 sampai 30 tahun dengan sebanyak 17 orang atau sebesar 16 persen, umur 31 sampai 40 tahun sebanyak 43 orang atau sebesar 40 persen, umur 41 sampai 50 tahun sebanyak 39 orang atau sebesar 39 persen, dan umur diatas 50 tahun terdapat 7 orang atau sebesar 7 persen. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.1 berikut:

**Tabel 5.1**  
**Tingkat Umur Responden**

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	20-30	17	16
2	31-40	43	40
3	41-50	39	37
4	> 50	7	7
<b>Total</b>		<b>96</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil olah data *Microsoft Excel*

## 2. Jenis Kelamin

Responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 68 orang atau 71 persen dan responden yang jenis kelamin perempuan sebanyak 28 orang atau 29 persen. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.2 berikut:

**Tabel 5.2**  
**Jenis Kelamin Responden**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	68	71
2	Perempuan	28	29
<b>Total</b>		<b>96</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil olah data *Microsoft Excel*

## 3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan terakhir responden rata-rata Sekolah Menengah Pertama sebanyak 6 orang atau sebesar 6 persen, tingkat Sekolah Menengah Atas sebanyak 47 orang atau sebesar 49 persen, tingkat Diploma sebanyak 15 orang atau sebesar 16 persen, tingkat Sarjana sebanyak 27 orang atau 28 persen, dan tingkat Pasca Sarjana sebanyak 1 orang atau 1 persen. Dari persentase berikut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan responden adalah Sekolah Menengah Atas. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.3 dibawah ini:

**Tabel 5.3**  
**Tingkat Pendidikan Terakhir Responden**

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
1	SLTP	6	6
2	SLTA	47	49
3	Diploma	15	16
4	S1	27	28
5	S2	1	1
<b>Total</b>		<b>96</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil olah data *Microsoft Excel*

#### 4. Pekerjaan

Pekerjaan responden sebagai PNS/TNI/POLRI sebanyak 5 orang atau 5 persen, swasta sebanyak 48 orang atau 49 persen, wiraswasta 39 orang atau 39 persen, dan pekerjaan di bidang lainnya sebanyak 7 orang atau 7 persen. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.4 dibawah ini:

**Tabel 5.4**  
**Pekerjaan Responden**

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	PNS/TNI/POLRI	5	5
2	Swasta	48	49
3	Wiraswasta	39	39
4	Lainnya	7	7
<b>Total</b>		<b>96</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil olah data *Microsoft Excel*

#### **B. Deskripsi Jawaban Responden**

Sebelum mengolah data hasil kuesioner, peneliti akan memaparkan hasil distribusi jawaban responden berdasarkan variabel mutu pelayanan, prosedur layanan, dan teknologi informasi dan komunikasi. Berdasarkan pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti menggunakan skala likert untuk mengkuantitatifkan jawaban responden dengan menggunakan skor. Adapun pembagian skornya adalah sebagai berikut:

1. Jawaban Tidak Disiplin, Tidak Nyaman, Tidak Aman, Tidak Lengkap, Lambat, STS (Sangat Tidak Setuju) dan seterusnya diberi skor (nilai): 1
2. Jawaban Cukup Disiplin, Kurang Nyaman, Kurang Aman, Kurang Lengkap, Kurang Cepat, TS (Tidak Setuju) dan seterusnya diberi skor (nilai): 2
3. Jawaban Mudah, Disiplin, Nyaman, Aman, Lengkap, Cepat, S (Setuju) dan seterusnya diberi skor (nilai): 3

4. Jawaban Sangat Mudah, Sangat Disiplin, Sangat Nyaman, Sangat Aman, Sangat Lengkap, Sangat Cepat, SS (Sangat Setuju) dan seterusnya diberi skor (nilai): 4

Berikut adalah distribusi jawaban responden berdasarkan item pertanyaan dalam variabel mutu layanan, prosedur layanan, dan teknologi informasi dan komunikasi:

1. Variabel Mutu Layanan

a. Unsur Kemampuan Petugas Dalam Pelayanan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menurut unsur kemampuan petugas dalam pelayanan dapat dilihat dalam table berikut:

**Tabel 5.5**  
**Unsur Kemampuan Petugas Dalam Pelayanan**

No.	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
1.	Tidak Mampu	0	0
2.	Kurang Mampu	3	3
3.	Mampu	63	63
4.	Sangat Mampu	30	31
<b>Jumlah</b>		<b>96</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 5.5 mengenai kemampuan petugas dalam pelayanan di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul dapat dijelaskan bahwa sebanyak 3 orang atau 3% menilai masih kurang mampu, sebanyak 63 orang atau 63% menilai mampu, sebanyak 30 orang atau 31% menilai sangat mampu, dan tidak ada responden yang menilai tidak mampu. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai mampu terhadap kemampuan petugas dalam pelayanan di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul.

b. Unsur Kedisiplinan Petugas Pelayanan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menurut unsur kemampuan petugas dalam pelayanan dapat dilihat dalam table berikut:

**Tabel 5.6**  
**Unsur Kedisiplinan Petugas Pelayanan**

No.	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
1.	Tidak Disiplin	0	0
2.	Kurang Disiplin	9	9
3.	Disiplin	58	61
4.	Sangat Disiplin	29	30
<b>Jumlah</b>		<b>96</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 5.6 mengenai kedisiplinan petugas pelayanan dalam memberikan pelayanan di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul dapat dijelaskan bahwa sebanyak 9 orang atau 9% menilai masih kurang disiplin, 58 orang atau 61% menilai disiplin, 29 orang atau 30% menilai sangat disiplin, dan tidak ada responden yang menilai tidak disiplin. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai disiplin terhadap kedisiplinan petugas pelayanan dalam memberikan pelayanan di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul.

c. Kesopanan Dan Keramahan Petugas

Hasil penelitian yang telah dilakukan menurut unsur kemampuan petugas dalam pelayanan dapat dilihat dalam table berikut:

**Tabel 5.7**  
**Unsur Kesopanan Dan Keramahan Petugas**

No.	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
1.	Tidak sopan dan ramah	0	0
2.	Kurang sopan dan ramah	7	7
3.	Sopan dan ramah	57	60
4.	Sangat sopan dan ramah	32	33
<b>Jumlah</b>		<b>96</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 5.7 mengenai kesopanan dan keramahan petugas dalam memberikan pelayanan di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul dapat dijelaskan bahwa sebanyak 7 orang atau 7% menilai masih kurang sopan dan ramah, 57 orang atau 60% menilai sopan dan ramah, 32 orang atau 33% menilai sangat sopan dan ramah, dan tidak ada responden yang menilai tidak sopan dan ramah. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai sopan dan ramah terhadap kesopanan dan keramahan petugas dalam memberikan pelayanan di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul.

d. Unsur Keadilan Dalam Mendapatkan Pelayanan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menurut unsur keadilan dalam mendapatkan pelayanan dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 5.8**  
**Unsur Keadilan Dalam Mendapatkan Pelayanan**

No.	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
1.	Tidak Adil	0	0
2.	Kurang Adil	0	0
3.	Adil	47	49
4.	Sangat Adil	49	51
<b>Jumlah</b>		<b>96</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 5.8 mengenai keadilan dalam mendapatkan pelayanan di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul dapat dijelaskan bahwa sebanyak 47 orang atau 49% menilai adil, 49 orang atau 51% menilai sangat adil, dan tidak ada responden yang menilai tidakadil dan kurang adil. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai sangat adil terhadap kesopanan dan keramahan petugas dalam memberikan pelayanan di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul.

e. Unsur Kecepatan Pelayanan OSS

Hasil penelitian yang telah dilakukan menurut unsur kemampuan petugas dalam pelayanan dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 5.9**  
**Unsur Kecepatan Pelayanan OSS**

No.	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
1.	Tidak Cepat	0	0
2.	Kurang Cepat	6	6
3.	Cepat	75	78
4.	Sangat Cepat	15	16
<b>Jumlah</b>		<b>96</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 5.9 mengenai kecepatan pelayanan OSS di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul dapat dijelaskan bahwa sebanyak 6 orang atau 6% menilai masih kurang cepat, 75 orang atau 78% menilai cepat, 15 orang atau 16% menilai sangat cepat, dan tidak ada responden yang menilai tidak cepat. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai cepat terhadap kecepatan

pelayanan OSS di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul.

f. Unsur Kepastian Hukum

Hasil penelitian yang telah dilakukan menurut unsur kepastian hukum dalam pelayanan OSS dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 5.10**  
**Unsur Kepastian Hukum**

No.	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
1.	Tidak Sesuai	0	0
2.	Kurang Sesuai	2	2
3.	Sesuai	62	65
4.	Sangat Sesuai	32	33
<b>Jumlah</b>		<b>96</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 5.10 mengenai kepastian hukum dalam pelayanan OSS di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul dapat dijelaskan bahwa sebanyak 2 orang atau 2% menilai masih kurang sesuai, 62 orang atau 65% menilai sesuai, 32 orang atau 33% menilai sangat sesuai, dan tidak ada responden yang menilai tidak sesuai. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai sesuai terhadap kepastian hukum dalam pelayanan OSS di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul.

2. Variabel Prosedur Pelayanan Kebijakan OSS

a. Unsur Kemudahan Proses Pelayanan Sistem OSS

Hasil penelitian yang telah dilakukan menurut unsur Prosedur Pelayanan Kebijakan OSS dapat dilihat dalam tabel berikut:



**Tabel 5.11**  
**Kemudahan Proses Pelayanan Sistem OSS**

No.	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
1.	Tidak Mudah	2	2
2.	Kurang Mudah	3	3
3.	Mudah	43	45
4.	Sangat Mudah	48	50
<b>Jumlah</b>		<b>96</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 5.11 mengenai kemudahan proses pelayanan sistem OSS di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul dapat dijelaskan bahwa sebanyak 2 orang atau 2% menilai masih tidak mudah, 3 orang atau 3% menilai kurang mudah, 43 orang atau 45% menilai mudah, dan 48 orang atau 50% menilai sangat mudah. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai sangat mudah terhadap kemudahan proses pelayanan sistem OSS di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul.

b. Unsur Persyaratan Pelayanan OSS

Hasil penelitian yang telah dilakukan menurut unsur Prosedur Pelayanan Kebijakan OSS dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 5.12**  
**Persyaratan Pelayanan OSS**

No.	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
1.	Tidak Sesuai	0	0
2.	Kurang Sesuai	2	2
3.	Sesuai	70	73
4.	Sangat Sesuai	24	25
<b>Jumlah</b>		<b>96</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 5.12 mengenai persyaratan pelayanan OSS di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul dapat

dijelaskan bahwa sebanyak 2 orang atau 2% menilai masih kurang sesuai, 70 orang atau 73% menilai sesuai, 24 orang atau 25% menilai sangat sesuai, dan tidak ada responden yang menilai tidak sesuai. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai sesuai terhadap persyaratan pelayanan OSS di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul.

c. Unsur Transparansi Biaya

Hasil penelitian yang telah dilakukan menurut unsur transparansi biaya dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 5.13**  
**Transparansi Biaya**

No.	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
1.	Tidak Transparan	1	1
2.	Kurang Transparan	3	3
3.	Transparan	58	61
4.	Sangat Transparan	34	35
<b>Jumlah</b>		<b>96</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 5.13 mengenai transparansi biaya di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul dapat dijelaskan bahwa sebanyak 1 orang atau 1% menilai masih tidak transparan, 3 orang atau 3% menilai kurang transparan, 58 orang atau 61% menilai transparan, dan 34 orang atau 35% menilai sangat transparan. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai transparan terhadap kemudahan proses pelayanan sistem OSS di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul.

d. Unsur Kenyamanan Lingkungan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menurut unsur kenyamanan lingkungan dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 5.14**  
**Kenyamanan Lingkungan**

No.	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
1.	Tidak Nyaman	0	0
2.	Kurang Nyaman	5	5
3.	Nyaman	65	68
4.	Sangat Nyaman	26	27
<b>Jumlah</b>		<b>96</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 5.14 mengenai kenyamanan lingkungan di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul dapat dijelaskan bahwa sebanyak 5 orang atau 5% menilai masih kurang nyaman, 65 orang atau 68% menilai nyaman, 26 orang atau 27% menilai sangat nyaman, dan tidak ada responden yang menilai tidak nyaman. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai nyaman terhadap persyaratan pelayanan OSS di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul.

e. Keamanan Lingkungan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menurut unsur keamanan lingkungan dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 5.15**  
**Keamanan Lingkungan**

No.	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
1.	Tidak Aman	1	1
2.	Kurang Aman	2	2
3.	Aman	72	75
4.	Sangat Aman	21	22
<b>Jumlah</b>		<b>96</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 5.15 mengenai keamanan lingkungan di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul dapat dijelaskan bahwa sebanyak 1 orang atau 1% menilai masih tidak aman, 2 orang atau 2% menilai kurang aman, 72 orang atau 75% menilai aman, dan 21 orang atau 22% menilai sangat aman. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai aman terhadap kemudahan proses pelayanan sistem OSS di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul.

### 3. Variabel Teknologi Informasi & Komunikasi

#### a. Unsur Publikasi Terhadap Masyarakat

Hasil penelitian yang telah dilakukan menurut unsur publikasi terhadap masyarakat dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 5.16**  
**Publikasi Terhadap Masyarakat**

No.	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
1.	Tidak Cukup	0	0
2.	Kurang Cukup	9	9
3.	Cukup	71	74
4.	Sangat Cukup	16	17
<b>Jumlah</b>		<b>96</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 5.16 mengenai publikasi terhadap masyarakat di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Teradu Kabupaten Bantul dapat dijelaskan bahwa sebanyak 9 orang atau 9% menilai masih kurang cukup, 71 orang atau 74% menilai cukup, 16 orang atau 17% menilai sangat cukup, dan tidak ada responden yang menilai tidak cukup. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai cukup terhadap persyaratan pelayanan OSS di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Teradu Kabupaten Bantul.

b. Unsur Infrastruktur Digital

Hasil penelitian yang telah dilakukan menurut unsur infrastruktur digital dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 5.17**  
**Infrastruktur Digital**

No.	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
1.	Tidak Cukup	0	0
2.	Kurang Cukup	1	1
3.	Cukup	49	51
4.	Sangat Cukup	46	48
<b>Jumlah</b>		<b>96</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 5.17 mengenai infrastruktur digital di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Teradu Kabupaten Bantul dapat dijelaskan bahwa sebanyak 1 orang atau 1% menilai masih kurang cukup, 49 orang atau 51% menilai cukup, 46 orang atau 48% menilai sangat cukup, dan tidak ada responden yang menilai tidak cukup. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai cukup terhadap

ketersediaan infrastruktur digital di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul.

#### 4. Daya Tarik Investasi

Hasil penelitian yang telah dilakukan menurut variabel daya tarik Investasi dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 5.18**  
**Frekuensi Daya Tarik Investor**

Indikator	Alternatif Jawaban							
	STS		TS		S		SS	
	F	%	F	%	f	%	F	%
Y.1	0	0	0	0	7	7	90	93
Y.2	0	0	0	0	15	16	81	84
Y.3	0	0	0	0	14	15	82	85
Y.4	0	0	0	0	15	16	81	84

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 5.18 mengenai variabel daya tarik investasi di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul dapat dijelaskan bahwa:

- a. Dari 96 responden yang memberikan tanggapan mengenai Y.1 terdapat 7 orang atau 7% yang menyatakan setuju dan 90 orang atau 93% yang menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai sangat setuju terhadap pernyataan Y.1.
- b. Dari 96 responden yang memberikan tanggapan mengenai Y.2 terdapat 15 orang atau 16 % yang menyatakan setuju dan 81 orang atau 84% oang menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang

menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai sangat setuju terhadap pernyataan Y.2.

c. Dari 96 responden yang memberikan tanggapan mengenai Y.3 terdapat 14 orang atau 15% yang menyatakan setuju dan 82 orang atau 85% yang menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai sangat setuju terhadap pernyataan Y.3.

d. Dari 96 responden yang memberikan tanggapan mengenai Y.4 terdapat 15 orang atau 16% yang menyatakan setuju dan 81 orang atau 84% yang menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai sangat setuju terhadap pernyataan Y.4.

### **C. Uji Kualitas Instrumen dan Data**

#### **1. Uji Validitas**

Uji validitas berguna untuk membuktikan keaslian atau keabsahan data yang digunakan pada penelitian. Arikunto (2006) mendefinisikan validitas sebagai suatu ukuran yang membuktikan kesahihan dan kevalidan pada sebuah instrument. Jadi validitas ini berguna dalam menunjukan kesesuaian dan ketepatan alat ukur yang dipakai untuk mengukur variabel. Sebuah alat ukur akan dikatakan valid apabila secara tepat dapat menjawab

mengenai variabel yang akan diukur. Selain itu, validitas juga dapat menunjukkan seberapa jauh ketepatan pertanyaan dengan apa yang dinyatakan sesuai menurut koefisien validitas. Hasil uji validitas pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel 5.19.

**Tabel 5.19**

**Hasil Uji Validitas**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pearson Correlation</b>	<b>Keterangan</b>
Mutu Layanan	X1	1	Valid
	X2	1	Valid
	X3	1	Valid
	X4	1	Valid
	X5	1	Valid
	X6	1	Valid
Prosedur Layanan	X7	0,876	Valid
	X8	0,718	Valid
	X9	0,876	Valid
	X10	0,876	Valid
	X11	0,876	Valid
TIK	X12	0,893	Valid
	X14	0,893	Valid
Daya Tarik Investasi	Y.1	0,810	Valid
	Y.2	0,963	Valid
	Y.3	0,963	Valid
	Y.4	0,963	Valid

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil uji validitas yang terlihat pada Tabel 5.19, maka didapatkan bahwa nilai korelasi antar variabel dengan nilai totalnya lebih dari 0,25, sehingga seluruh butir pertanyaan variabel pada kuesioner dapat dikatakan valid, sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.



## 2. Uji Reliabilitas

Suatu instrument penelitian dapat dikatakan reliable jika digunakan untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Sebagai tolok ukurnya uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Berikut hasil uji reliabilitas pada penelitian ini:

**Tabel 5.20**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Mutu Layanan	1	Reliabel
Prosedur Layanan	0,765	Reliabel
TIK	0,790	Reliabel
Daya Tarik Investasi	0,942	Reliabel

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel 5.20 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Alpha Cronbach* masing-masing pada setiap variabel diatas 0,70, hal ini dapat dikatakan bahwa variabel mutu layanan, prosedur layanan, TIK, dan daya tarik investasi memiliki reliabilitas yang tinggi.

## 3. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Apabila  $K_{hitung} < K_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $>$  nilai *alpha* maka model dikatakan berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada penelitian ini, nilai signifikansinya adalah 0,301 atau lebih besar dari nilai *alpha* yaitu 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukannya korelasi antara variabel independen atau tidak. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF), jika nilai toleransi < dari 0,1 dan nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

**Tabel 5.21**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

<b>Variabel</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>
Mutu Layanan	0,225	4,452
Prosedur Layanan	0,231	4,325
TIK	0,739	1,353

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 5.21 dapat dilihat bahwa variabel mutu layanan, prosedur layanan, dan TIK memiliki nilai *Tolerance* diatas 0,01 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pengetahuan, promosi dan lokasi bebas dari penyakit multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan antara varians dari residual pengamat yang satu dengan pengamat yang lain (Ghozali, 2011). Model

penelitian ini dikatakan tidak mengandung penyakit heteroskedastisitas ketika nilai signifikansinya lebih besar dari nilai *alpha* (0,05).

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, nilai signifikansi variabel mutu layanan adalah sebesar 0,457, nilai signifikansi variabel prosedur layanan sebesar 0,344, dan nilai signifikansi variabel TIK sebesar 0,445. Sehingga dapat dikatakan bahwa model tidak mengandung penyakit heteroskedastisitas karena nilai signifikansi semua variabel diatas nilai *alpha* yaitu 0,05.

#### **D. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, menunjukkan bahwa regresi telah memenuhi syarat asumsi klasik sehingga diharapkan dapat menganalisis pengaruh variabel mutu layanan, prosedur layanan dan TIK terhadap daya tarik investasi untuk menanamkan modal di Kabupaten Bantul. Pengujian hasil regresi tersebut dilakukan secara simultan menggunakan uji-F dan secara parsial menggunakan uji-t.

##### **1. Uji-F (Stimulan)**

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Uji F dilakukan dengan dengan cara melakukan perbandingan antara nilai signifikansi perhitungan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%). Dalam penelitian ini uji-F digunakan

untuk mengetahui pengaruh variabel mutu layanan, prosedur layanan, dan TIK terhadap daya tarik investasi untuk menanamkan modalnya dengan melihat nilai F-hitungnya.

**Tabel 5.22**

**Hasil Hasil Uji Hipotesis secara Stimulan (Uji-F)**

<b>Model</b>	<b>Sum of Squares</b>	<b>Df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
Regression	166,087	3	55,362	201,177	,000
Residual	24,217	92	275		
Total	190,304	95			

Sumber : Hasil olah data SPSS

Rumusan hipotesis yang digunakan adalah:

H0: Variabel mutu layanan, prosedur layanan, dan TIK secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel daya tarik investasi.

H1: Variabel mutu layanan, prosedur layanan, dan TIK secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel daya tarik investasi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi dari variabel bebas adalah 0,000 atau  $< 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel mutu layanan, prosedur layanan, dan TIK secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel daya tarik investasi.

## 2. Uji t (Parsial)

Uji hipotesis secara parsial ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel mutu layanan, prosedur layanan, dan TIK terhadap variabel daya tarik investasi. Berdasarkan hasil uji-t dengan menggunakan SPSS, didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 5.23**  
**Hasil Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)**

Variabel	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients	Significance
Mutu Layanan	0,837	0,424	0,000
Prosedur Layanan	0,891	0,496	0,000
Daya Tarik Investasi	0,876	0,928	0,000

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil uji-t diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel mutu layanan, prosedur layanan, dan TIK berpengaruh signifikan terhadap daya tarik investasi. Selanjutnya dapat pula diketahui hasil persamaan regresi linier berganda dari model penelitian yang diuji sebagai berikut :

$$Y = 0,424 X1 + 0,496 X2 + 0,928 X3$$

$$\text{Daya Tarik Investasi} = 0,424 \text{ mutu layanan} + 0,496 \text{ prosedur layanan} + 0,928 \text{ TIK}$$

Adapun hipotesis yang digunakan adalah :

a. Mutu Layanan

H0: Mutu Layanan tidak mempengaruhi minat secara signifikan.

H1: Mutu Layanan mempengaruhi minat secara signifikan.

Berdasarkan hasil uji-t, variabel Mutu Layanan memiliki nilai signifikansi 0,000 dan nilai *Unstandardized Coefficients B* adalah 0,837. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel mutu layanan berpengaruh secara signifikan terhadap daya tarik investasi, dan variabel mutu layanan mempengaruhi daya tarik investasi sebesar 0,837, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Karena nilai tersebut positif, ketika semakin tinggi mutu layanan dalam melaksanakan sistem OSS maka akan semakin tinggi pula daya tarik investasi di Kabupaten Bantul. Artinya, jika mutu layanan naik sebesar 1.000 satuan, maka daya tarik investasi akan naik sebesar 837 satuan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mutu layanan dalam melaksanakan sistem OSS pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul akan sangat mempengaruhi daya tarik investasi di Kabupaten Bantul.

b. Prosedur Layanan

H0: Prosedur layanan tidak mempengaruhi daya tarik investasi secara signifikan.

H1: Prosedur layanan mempengaruhi daya tarik investasi secara signifikan.

Berdasarkan hasil uji-t, variabel prosedur layanan nilai signifikansinya 0,000 dan nilai *Unstandardized Coefficients B* adalah 0,891. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel prosedur layanan berpengaruh secara signifikan terhadap daya tarik investasi, dan variabel prosedur layanan mempengaruhi daya tarik investasi sebesar 0,891, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Karena nilai tersebut positif, ketika semakin tinggi tingkat prosedur layanan maka akan semakin tinggi pula daya tarik investasi di Kabupaten Bantul. Artinya, jika prosedur layanan naik sebesar 1.000 satuan, maka daya tarik investasi akan naik sebesar 891 satuan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa prosedur layanan sistem OSS pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul akan sangat mempengaruhi daya tarik investsi di Kabupaten Bantul.

c. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

H0: Lokasi tidak mempengaruhi minat secara signifikan.

H1: Lokasi mempengaruhi minat secara signifikan.

Berdasarkan hasil uji-t, variabel TIK nilai signifikansinya 0,000 dan nilai *Unstandardized Coefficients B* adalah 0,876. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel TIK berpengaruh secara signifikan terhadap daya tarik investasi, dan variabel TIK mempengaruhi daya tarik investasi sebesar 0,876 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Karena nilai tersebut positif, ketika semakin lengkap ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang

kemajuan sistem OSS dan semakin gencarnya proses sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul, maka akan semakin tinggi pula daya Tarik investasi di Kabupaten Bantul. Artinya, jika kelengkapan teknologi komunikasi dan informasi semakin tinggi dan dikuantitatifkan menjadi sebesar 1.000 satuan, maka daya tarik investasi di Kabupaten Bantul akan naik sebesar 876 satuan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemajuan sistem TIK yang dimiliki oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul, maka akan sangat mempengaruhi daya tarik investasi di Kabupaten Bantul, sehingga jumlah investasi di Kabupaten Bantul akan meningkat.

### 3. Uji R-square (Koefisien Determinasi)

Pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel independen (mutu layanan, prosedur layanan, dan TIK) terhadap variabel dependen (daya tarik investasi) (Ghozali, 2011). Hasil uji R-square dapat dilihat pada Tabel 5.24 berikut:

**Tabel 5.24**  
**Hasil Uji R-square (Koefisien Determinasi)**

<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>
0,934	0,873	0,868

Sumber : Hasil olah data SPSS



Berdasarkan hasil pengujian R-square atau koefisien determinasi di atas, karena model pengujian ini merupakan regresi linier berganda, maka dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,868. Dengan nilai *Adjusted R Square* 0,868, artinya variabel independen (mutu layanan, prosedur layanan, dan TIK) dapat menjelaskan variabel dependen (daya tarik investasi) sebesar 86,8 persen, sedangkan 13,2 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat didalam model.

#### 4. Penilaian Indeks Kepuasan Layanan pada Sistem OSS

Dalam sebuah penelitian tahap analisis data merupakan tahap yang sangat penting. Suatu hasil penelitian dapat dilihat kualitasnya dari cara peneliti mengolah dan menganalisis datanya sehingga diperoleh hasil akhir yang dapat menggambarkan bagaimana hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan nilai Indeks Tingkat Kepuasan Atas Layanan sistem OSS yang dihitung dengan menggunakan nilai rata-rata tertimbang dari masing-masing unsur pelayanan.

Dari metode yang digunakan dalam memperoleh hasil nilai indeks kepuasan terhadap layanan system OSS yang telah dijelaskan, maka diperoleh hasil dari masing-masing unsur pelayanan yang terdapat pada table berikut:

**Tabel 5.25**  
**Daftar Unsur Pelayanan**

No.	Unsur Pelayanan	Nilai Unsur Pelayanan
1	Kemampuan petugas dalam pelayanan	3,28
2	Kedisiplinan petugas pelayanan	3,21
3	Kesopanan dan keramahan petugas	3,26
4	Keadilan mendapatkan pelayanan	3,51
5	Kecepatan pelayanan OSS	3,09
6	Kepastian Hukum	3,31
7	Kemudahan Proses Pelayanan sistem OSS	3,43
8	Persyaratan pelayanan OSS	3,23
9	Transparansi Biaya	3,30
10	Kenyamanan Lingkungan	3,22
11	Keamanan Lingkungan	3,18
12	Publikasi Terhadap Masyarakat	3,07
13	Infrastruktur Digital	3,47

Untuk mengetahui nilai indeks setiap variabel independen (mutu layanan, prosedur layanan, dan TIK) dari pelayanan sistem OSS di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul di hitung dengan rumus berikut:

a. Mutu Layanan

$$(3,28 \times 0,167) + (3,21 \times 0,167) + (3,26 \times 0,167) + (3,51 \times 0,167) + (3,09 \times 0,167) + (3,31 \times 0,167) = 3,28$$

b. Prosedur Layanan

$$(3,43 \times 0,2) + (3,23 \times 0,2) + (3,30 \times 0,2) + (3,22 \times 0,2) + (3,18 \times 0,2) = 0,27$$

c. TIK

$$(3,07 \times 0,5) + (3,47 \times 0,5) = 0,27$$

Untuk mengetahui nilai indeks keseluruhan dari pelayanan sistem OSS di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul di hitung dengan rumus berikut:

$$(3,28 \times 0,077) + (3,21 \times 0,077) + (3,26 \times 0,077) + (3,51 \times 0,077) + (3,09 \times 0,077) + (3,31 \times 0,077) + (3,43 \times 0,077) + (3,23 \times 0,077) + (3,30 \times 0,077) + (3,22 \times 0,077) + (3,18 \times 0,077) + (3,07 \times 0,077) + (3,47 \times 0,077) = 3,27$$

Dari hasil nilai indeks yang telah dihitung diatas diperoleh nilai 3,27 apabila di interpretasikan nilai indeks layanan sistem Online Single Submission (OSS) yang diselenggarakan di Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul tergolong dalam kategori sangat baik.

#### **E. Pembahasan**

Upaya untuk meningkatkan investasi yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, sehingga pemerintah memiliki inovasi baru terhadap sistem pelayanan perizinan dalam pengurusan investasi dengan pola kebijakan sistem Pengiriman Pesan Terpusat (OSS). Sistem OSS ini diharapkan proses pelayanan perizinan dapat lebih efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan daya tarik investasi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh faktor mutu layanan, prosedur layanan, dan TIK terhadap daya tarik investasi. Adapun pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

## 1. Mutu Layanan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, faktor mutu layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya tarik investasi di Kabupaten Bantul. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa mutu layanan berpengaruh signifikan terhadap daya tarik investasi. Mutu layanan merupakan sebuah kualitas layanan yang diselenggarakan suatu instansi yang apabila semakin baik nilai mutu layanan akan semakin meningkatkan kepercayaan suatu instansi dalam menjalankan tugasnya untuk melayani masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian pada kuisioner, melalui perhitungan indeks kepuasan atas mutu layanan pada sistem OSS masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai 3,28.

Selain itu, peneliti melakukan wawancara mengenai pendapat investor yang menggunakan sistem OSS dalam mengajukan perizinan investasi pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul. Dari hasil wawancara, didapatkan bahwa mutu layanan pada sistem OSS yang terdiri dari kemampuan petugas dalam melayani, kedisiplinan petugas, kesopanan dan keramahan petugas, keadilan, kecepatan pelayanan, dan sistem perundang-undangan dalam penyelenggaraan sistem OSS, dinilai sudah sangat baik.

Hasil wawancara dengan bapak Ha selaku investor yang mengajukan perizinan investasi mengatakan bahwa:

“mutu layanan yang diterapkan pada sistem OSS di DPMPT Kabupaten Bantul sudah baik dibandingkan dengan sebelum

diterapkan sistem OSS ini. Karena sebelum diterapkannya sistem OSS saat melakukan pengajuan perizinan prosesnya sangat berbelit-belit dan membutuhkan waktu yang lama. Namun setelah diterapkannya sistem OSS, prosesnya menjadi lebih cepat dengan alur yang sederhana serta pelayanan petugas yang sangat baik” (wawancara, 18 Januari 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa investor sangat memperhatikan mutu layanan pada sistem OSS, dengan semakin baiknya mutu layanan maka daya tarik investasi juga sangat tinggi.

Adapun menurut L selaku Kasi Pelayanan DPMPT Kabupaten Bantul mengatakan bahwa:

“dengan diterapkannya sistem OSS pegawai Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul dituntut mampu meningkatkan pengetahuan serta mempelajari hal-hal baru mengenai sistem OSS ini. Jadi para pegawai telah menguasai segala hal yang mengenai sistem OSS untuk menunjang pelayanan yang prima untuk masyarakat. Agar masyarakat memiliki daya tarik yang tinggi untuk menanamkan investasi di Kabupaten Bantul” (Wawancara Pegawai, 14 Januari 2019)

Jadi, untuk meningkatkan daya tarik investasi di Kabupaten Bantul, DPMPT Kabupaten Bantul perlu meningkatkan lagi kualitas mutu layanan karna sesuai dengan hasil penelitian mutu layanan dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya tarik investasi. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniawan (2015), Khalimah (2013) mutu layanan yang terdiri dari unsur kemampuan petugas dalam melayani, kedisiplinan petugas, kesopanan dan keramahan petugas, keadilan, kecepatan pelayanan, dan sistem perundang-undangan dalam penyelenggaraan

sistem OSS berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya tarik investasi.

## 2. Prosedur Layanan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, faktor prosedur layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya tarik investasi di Kabupaten Bantul. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa prosedur layanan berpengaruh signifikan terhadap daya tarik investasi.

Dalam menjalankan suatu kegiatan pasti melalui prosedur-prosedur agar suatu kegiatan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tahap-tahap yang ada. Seperti dalam pelaksanaan sistem OSS terdapat prosedur-prosedur yang harus dilalui. Prosedur layanan sistem OSS yang termuat dalam penelitian ini digolongkan menjadi beberapa unsur antara lain: kemudahan proses layanan, kesesuaian persyaratan pelayanan, transparansi biaya, serta keamanan dan kenyamanan tempat yang menunjang kelancaran pelaksanaan sistem OSS.

Untuk meningkatkan daya tarik investasi selain faktor peluang yang dimiliki oleh daerah, para investor juga akan memperhatikan mengenai pelayanan instansi daerah yaitu dalam lingkup perizinan untuk berinvestasi ini sistem OSS yang diterapkan pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul. Apabila prosedur pelayanan yang dilalui untuk melakukan perizinan dalam

investasi terbilang mudah maka calon investor akan dengan kerelaan hati untuk melakukan proses demi proses yang harus dilalui.

Bagi investor yang pernah melakukan perizinan untuk berinvestasi apabila prosedur layanan yang dilalui sangat mudah pasti para investor akan dengan senang hati melakukan perizinan untuk investasi lagi dan dapat meningkatkan investasi daerah. Namun sebaliknya apabila proses layanan yang dilalui berbelit-belit para investor akan enggan untuk melakukan proses perizinan untuk berinvestasi.

Hasil pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggriani (2015), Kurniawan (2015), dan Febliyani (2014) yang menyatakan bahwa faktor proses pelayanan yang mencakup unsur kemudahan proses layanan, kesesuaian persyaratan pelayanan, transparansi biaya, serta keamanan dan kenyamanan tempat yang menunjang kelancaran pelaksanaan sistem OSS berpengaruh signifikan terhadap daya tarik investasi.

### 3. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Sesuai hasil penelitian pada kuisisioner, melalui perhitungan indeks kepuasan atas teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada sistem OSS masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai 3,27. Faktor teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sekarang ini sangat berkembang pesat. Hampir sebagian besar masyarakat mengetahui berbagai informasi dari media sosial. Media sosial memiliki peran yang

sangat besar dalam penyampaian segala informasi. Selain itu kemajuan teknologi sekarang ini yang semakin canggih dapat membuat segala pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien. Sama halnya dalam pelaksanaan sistem OSS, pada pelaksanaan sistem OSS ini sangat bergantung pada teknologi.

Dalam hal proses sosialisasi sistem OSS, DPMPT Kabupaten Bantul tentunya selain dengan sosialisasi manual dengan seminar-seminar atau pertemuan-pertemuan bersama masyarakat juga harus meningkatkan proses sosialisasi pada media sosial yang tersedia. Karena selain lebih efektif dan efisien proses sosialisasi pada media sosial dapat tertuju untuk semua kalangan masyarakat. Semakin gencar proses sosialisasi mengenai sistem OSS yang dilakukan akan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai sistem OSS yang sengaja dibangun untuk mempermudah proses perizinan dalam berinvestasi. Sehingga akan meningkatkan daya tarik masyarakat untuk berinvestasi.

Sistem OSS sangat bergantung dengan teknologi, ketersediaan teknologi yang dimiliki oleh DPMPT Kabupaten Bantul juga akan mempengaruhi kelancaran berjalannya sistem OSS dalam melayani masyarakat untuk melakukan perizinan berinvestasi. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suparno (2017) bahwa faktor TIK berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan daya tarik investasi. Karena semakin lengkap ketersediaan sarana dan prasarana



yang dapat menunjang sistem OSS maka akan semakin lancar juga pelaksanaan sistem OSS.

Setelah penelitian ini selesai dilakukan, didapatkan kesimpulan bahwa faktor mutu layanan, prosedur layanan dan TIK berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya tarik investasi. Penyelenggara sistem OSS baik pada pemerintah pusat maupun pemerintah daerah harus meningkatkan kualitas layanan serta meningkatkan faktor pendukung untuk pelaksanaan sistem OSS. Meningkatkan proses sosialisasi kepada masyarakat, meningkatkan ketersediaan sarana penunjang (komputer dan jaringan *wifi*) pada setiap daerah, meningkatkan mutu layanan pada kantor-kantor dinas di setiap daerah.

Sejatinya, sistem OSS ini merupakan inovasi yang sangat cemerlang untuk meningkatkan daya tarik investasi. Karena dengan sistem OSS pelaksanaan perizinan untuk berinvestasi dapat lebih efisien dan efektif dapat dilakukan dimana saja, namun bagi masyarakat yang memerlukan bantuan pegawai DPMPT bisa langsung datang ke kantor dinas di daerah masing-masing. Karena pegawai pada DPMPT pada setiap daerah selalu dituntut untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat melayani masyarakat dalam proses perizinan untuk berinvestasi dengan sistem OSS.

Dengan adanya inovasi sistem OSS ini, pelaksanaan proses perizinan untuk investasi akan semakin efisien dan efektif sehingga

akan meningkatkan daya tarik masyarakat untuk melakukan investasi. Dengan semakin banyaknya masyarakat yang berinvestasi masyarakat akan mendapat peluang lapangan pekerjaan yang tinggi, mengurangi angka pengangguran, meningkatkan perekonomian daerah, lalu akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dan kesejahteraan masyarakat akan meningkat juga.